

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan pelayanan yang dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah (Pasal 93 Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional tahun 2018, mencatat proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6%, dan yang mendapat pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%, adapun proporsi menyikat gigi yang baik dan benar sebesar 2,8%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, penduduk yang mengalami penyakit gigi dan mulut sebanyak 57,6% didalamnya terdapat gusi bengkak sebanyak 14% dan gusi mudah berdarah sebanyak 13,9% dan adapun masyarakat yang melakukan tindakan scalling atau pembersihan karang gigi sebanyak 1,4%.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi

melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo,2012).

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui cara memelihara kesehatan, menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan diri sendiri dan kesehatan orang lain (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan gigi merupakan proses belajar yang timbul karena adanya kebutuhan terhadap kesehatan gigi yang didasari oleh pengetahuan tentang kesehatan gigi. Tujuan pendidikan kesehatan gigi adalah meningkatkan pengertian dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi (Eliza Herijulianti, 2002).

Seperti kita ketahui bersama bahwa manusia membutuhkan gigi untuk makan, berbicara, kecantikan, kesehatan dan lain-lain. Namun apabila kita tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik maka dapat menyebabkan karang gigi (*calculus*). Pada masalah lain kesehatan gigi dan mulut dari remaja ditemukan lebih dari 50% remaja dengan kebersihan gigi dan mulut yang indeksinya lebih dari 1 (satu). Selama ada karang gigi dengan permukaan yang kasar dimana plak dengan mudah dapat tertimbun maka gangguan jaringan yang ada pada gigi tersebut sukar untuk sembuh. Dengan menghilangkan karang gigi adalah suatu tindakan preventif yang utama (Tarigan, 2013).

Penyakit gigi dan mulut terutama penyakit periodontal berawal dari penumpukan plak dan kalkulus/karang gigi. Karang gigi merupakan suatu faktor iritasi yang terus menerus terhadap gusi sehingga dapat menyebabkan peradangan

pada gusi (*gingivitis*). Bila tidak dibersihkan maka akan berlanjut pada kerusakan jaringan penyangga gigi dan lama kelamaan mengakibatkan gigi menjadi goyang serta lepas dengan sendirinya (Aziz Ahmad Srigupta, 2013)

Akhir-akhir ini, kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil menjadi lebih diperhatikan karena banyak ibu hamil berpendapat bahwa kelainan pada gigi dan mulut yang terjadi selama kehamilan adalah normal. Pengetahuan ini salah, karena kelainan gigi dan mulut bukan secara langsung disebabkan karena kehamilan, melainkan karena kebersihan mulut yang jelek dan kurangnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Setyawati, 2018).

Kehamilan merupakan suatu proses yang melibatkan perubahan anatomi dan hormonal. Banyak ibu hamil beranggapan bahwa kehamilan tidak berhubungan dengan keadaan rongga mulut. Kebersihan rongga mulut yang tidak diperhatikan selama periode kehamilan dapat mengakibatkan kelainan-kelainan di rongga mulut. Hal tersebut terjadi karena ketidakseimbangan hormon seks wanita dan adanya faktor-faktor iritasi lokal dalam rongga mulut selama periode kehamilan (Muhsinah, 2014).

Di masa pandemi seperti sekarang, menjaga tubuh tetap sehat dan terhindar dari virus adalah prioritas utama. Selain wajib menggunakan masker saat bepergian dan mencuci tangan secara teratur, kita juga harus disiplin menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mulut merupakan salah satu media transmisi dan berkembangnya virus dan bakteri, termasuk virus corona, sehingga sangat berisiko menularkan atau ditularkan dari mulut orang lain (Diana Radja Haba, 2020).

Peningkatan angka kehamilan dalam kondisi pandemi akan mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk di masa yang akan datang. Upaya peningkatan

kesehatan bagi ibu yang sedang hamil di masa pandemi karena angka komplikasi kehamilan di Indonesia masih cukup tinggi. Proporsi komplikasi kehamilan pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia adalah 28%, sementara itu tingkat kelahiran prematur di Jawa Timur sebesar 23.3% (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Hasil analisis data Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Interprofesional Education (IPE)* kelompok 1 Karangasem 1, Kabupaten Karangasem tahun 2021, didapatkan bahwa sebanyak 12% ibu hamil ke dokter gigi dengan keluhan membersihkan karang gigi, Ibu hamil yang berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan tidak pernah memperoleh penyuluhan tentang cara-cara pencegahan penyakit gigi dan mulut selama kehamilan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang karang gigi pada ibu hamil di Kabupaten Karangasem.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat rumusan masalah: “Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu hamil tentang karang gigi di Kabupaten Karangasem tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang karang gigi di Kabupaten Karangasem tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Menghitung persentase ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang karang gigi dengan kriteria baik, cukup, kurang di Kabupaten Karangasem Tahun 2021.
- b. Menghitung rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang karang gigi di Kabupaten Karangasem Tahun 2021.
- c. Menghitung persentase pengetahuan ibu hamil tentang karang gigi berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Karangasem Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan ibu hamil di Kabupaten Karangasem terkait dengan kesehatan gigi dan mulut khususnya dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang karang gigi di Kabupaten Karangasem.
2. Sebagai informasi untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu tentang kesehatan gigi.
3. Sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya.